

**PENCERITAAN TERBATAS MELALUI BAHASA TUBUH  
UNTUK MENGGAMBARKAN KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA  
PADA PENYUTRADARAAN FILM “DARI KEJAUHAN YANG DEKAT”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Ariesta Maulina Safitri

1510751032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ berjudul :

### **PENCERITAAN TERBATAS MELALUI BAHASA TUBUH UNTUK MENGGAMBARAKAN KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA PADA PENYUTRADARAAN FILM “DARI KEJAUHAN YANG DEKAT”**

diajukan oleh **Ariesta Maulina Safitri, NIM 1510751032**, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Andri Nur Patrio, M.Sn.**  
NIDN 0029057506

Cognate/Penguji Ahli

  
**Antonius Janu Haryono, M.Sn.**  
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rahman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariesta Maulina Safitri  
NIM : 1510751032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Penceritaan Terbatas Melalui Bahasa Tubuh untuk Menggambarkan Konflik Internal pada Penyutradaraan Film “Dari Kejauhan yang Dekat”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14 Desember 2021  
Yang Menvatakan,



Ariesta Maulina Safitri  
NIM : 1510751032

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariesta Maulina Safitri  
NIM : 1510751032  
Judul Skripsi : Penceritaan Terbatas Melalui Bahasa Tubuh untuk  
Menggambarkan Konflik Internal Tokoh Utama pada  
Penyutradaraan Film “Dari Kejauhan yang Dekat”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



Ariesta Maulina Safitri  
NIM : 1510751031

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya skripsi penciptaan seni ini saya persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua saya, ayah SLAMET RAHARDJO yang sudah tenang bersama Tuhan dan mamah NINA ROYANI, adik saya ABUDZAR MAULANA ALGHIFARI, keluarga besar A. SANUSI.*



*Sahabat, teman dan seluruh saudara yang selalu mendukung saya untuk terus hidup dan semangat.*

## KATA PENGANTAR

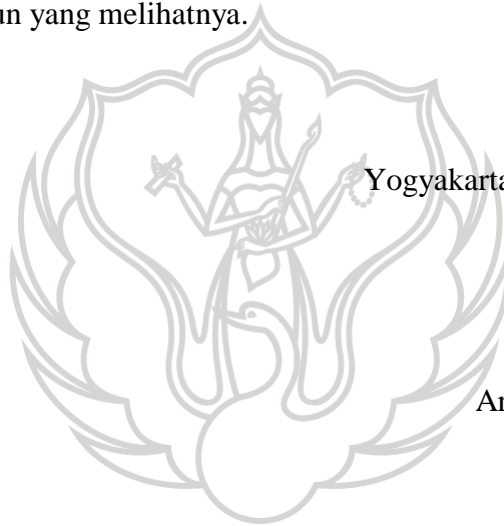
Segala puji dan syukur penulis sampaikan panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Asyik karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi penciptaan seni ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada program S-1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi penciptaan seni ini berupa karya film pendek dengan judul Penceritaan Terbatas Melalui Bahasa Tubuh untuk Menggambarkan Konflik Internal Tokoh Utama pada Penyutradaraan Film “Dari Kejauhan yang Dekat”. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam membuat karya tugas akhir ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, berkat kehendak-Nya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Proses terciptanya karya ini berhasil dilaksanakan dengan lancar atas kontribusi yang maksimal dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Prodi Film dan Televisi.
5. Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Sekretaris Jurusan Televisi.
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP, M.A. selaku dosen wali.
7. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1.
8. Andri Nur Patrio, M.Sn. selaku dosen pembimbing 2.
9. Semua staf pengajar dan karyawan Prodi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga besar A. Sanusi.
11. Adie Arul, atas segala keyakinan yang diberikan.

12. Vanis, atas segala motivasi, dukungan, dan waktu yang telah diberikan.
13. Keluarga Omah Bahagia dan Akusara Art Studio yang telah menjadi keluarga dan menyemangati untuk terus hidup dan berjuang.
14. Seluruh kru dan pemain yang terlibat dalam proses penciptaan karya film pendek “Dari Kejauhan yang Dekat”.
15. Seluruh teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2015 dan angkatan sebelum serta sesudahnya.

Meski telah disusun dengan sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya beserta tulisannya. Sehingga kritik dan saran diharapkan untuk dijadikan bahan evaluasi. Akhir kata, semoga karya ini dapat diterima oleh siapapun yang melihatnya.



Yogyakarta, 14 Desember 2021

Ariesta Maulina Safitri

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN .....	II
LEMBAR PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR .....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
ABSTRAK.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN.....	16
B. IDE PENCIPTAAN.....	18
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK.....	28
A. OBJEK PENCIPTAAN.....	28
B. ANALISIS OBJEK.....	31
BAB III LANDASAN TEORI.....	36
A. FILM FIKSI .....	36
B. PENYUTRADARAAN.....	37
C. PENCERITAAN TERBATAS .....	39
D. BAHASA TUBUH.....	39
E. KONFLIK INTERNAL (BATIN) .....	41
F. CASTING .....	44
G. TATA SUARA .....	44
H. SINEMATOGRAFI.....	45



I. TATA ARTISTIK.....	48
J. KOSTUM DAN RIAS .....	49
K. TATA CAHAYA.....	50
L. EDITING .....	50
<b>BAB IV KONSEP KARYA .....</b>	<b>52</b>
A. KONSEP PENCIPTAAN.....	52
1. Konsep Penyutradaraan.....	52
2. Konsep Sinematografi.....	59
3. Konsep Tata Artistik .....	63
4. Konsep Tata Suara .....	68
5. Konsep Editing.....	68
B. DESAIN PRODUKSI.....	69
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>72</b>
A. PROSES PERWUJUDAN KARYA.....	72
B. PEMBAHASAN KARYA .....	95
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. KESIMPULAN .....	113
B. SARAN .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 poster film 27 Steps of May (2019) .....	20
Gambar 1. 2 potongan adegan film 27 Steps of May (2019) .....	21
Gambar 1. 3 poster film Jendela (2017).....	22
Gambar 1. 4 potongan adegan film Jendela (2018) .....	23
Gambar 1. 5 poster film If Anything Happens I Love You (2020).....	24
Gambar 1. 6 potongan adegan film If Anything Happens I Love You (2020) .....	25
Gambar 1. 7 poster film Her (2014).....	25
Gambar 1. 8 potongan adegan film Her (2014) .....	27
Gambar 4. 1 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 2.....	54
Gambar 4. 2 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 5.....	55
Gambar 4. 3 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 5.....	55
Gambar 4. 4 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 6.....	56
Gambar 4. 5 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 6.....	56
Gambar 4. 6 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 8.....	57
Gambar 4. 7 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 11.....	58
Gambar 4. 8 tangkapan layar naskah Dari Kejauhan yang Dekat <i>scene</i> 11.....	59
Gambar 4. 9 referensi <i>shot</i> dari film Non-Stop (2014) .....	60
Gambar 4. 10 referensi <i>shot</i> dari film La La Land (2016) .....	60
Gambar 4. 11 referensi <i>shot</i> komposisi simetris dari film Her (2014).....	61
Gambar 4. 12 referensi warna analogus dari film Call Me by Your Name (2017)62	62
Gambar 4. 13 referensi warna monokromatik dari film Moonlight (2016) .....	62
Gambar 4. 14 referensi <i>setting</i> angkringan .....	63
Gambar 4. 15 referensi <i>setting</i> bengkel.....	64
Gambar 4. 16 referensi rumah Aris dan Widya .....	65
Gambar 4. 17 referensi <i>setting</i> ruang tamu rumah Aris dan Widya.....	65
Gambar 4. 18 referensi <i>setting</i> dapur rumah Adit.....	66
Gambar 4. 19 referensi <i>mainprop</i> dan <i>handprop</i> Adit.....	67
Gambar 4. 20 referensi kostum Adit .....	68

Gambar 5. 1 foto dokumentasi rapat produksi pertama .....	74
Gambar 5. 2 foto dokumentasi <i>reading</i> bersama pemain .....	83
Gambar 5. 3 foto dokumentasi ketika <i>recce</i> untuk <i>setting</i> dapur rumah Adit .....	84
Gambar 5. 4 foto dokumentasi ketika <i>recce</i> untuk <i>setting</i> halaman rumah Aris dan Widya .....	84
Gambar 5. 5 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 5 .....	86
Gambar 5. 6 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 3 .....	86
Gambar 5. 7 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 4 .....	87
Gambar 5. 8 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 6 .....	88
Gambar 5. 9 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 8 .....	89
Gambar 5. 10 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 7 .....	90
Gambar 5. 11 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 10 .....	91
Gambar 5. 12 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 11 .....	91
Gambar 5. 13 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 2 .....	92
Gambar 5. 14 foto <i>behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 3c .....	93
Gambar 5. 15 foto dokumentasi proses <i>editing offline</i> .....	94
Gambar 5. 16 komposisi dinamis untuk <i>shot</i> Adit .....	97
Gambar 5. 17 komposisi simetris untuk <i>shot</i> Adit .....	97
Gambar 5. 18 warna hangat untuk <i>setting</i> rumah Aris dan Widya .....	98
Gambar 5. 19 warna dingin untuk <i>setting</i> rumah Adit .....	98
Gambar 5. 20 <i>setting</i> rumah Aris dan Widya .....	99
Gambar 5. 21 <i>setting</i> rumah Adit .....	99
Gambar 5. 22 detail <i>shot</i> tatapan mata Adit .....	103
Gambar 5. 23 detail <i>shot</i> telunjuk memainkan bara api .....	103
Gambar 5. 24 potongan adegan <i>scene</i> 2 .....	103
Gambar 5. 25 potongan adegan <i>scene</i> 5 .....	104
Gambar 5. 26 detail <i>shot</i> Adit .....	105
Gambar 5. 27 potongan adegan <i>scene</i> 5 .....	105
Gambar 5. 28 detail <i>shot</i> tangan Adit menggenggam stang motor .....	106
Gambar 5. 29 potongan adegan <i>scene</i> 6 .....	106
Gambar 5. 30 <i>shot</i> Adit menatap layang-layang <i>scene</i> 6 .....	107

Gambar 5. 31 detail *shot* ekspresi Adit .....108  
Gambar 5. 32 *shot* Ibu pada *scene* 11 .....108



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 daftar kerabat kerja.....	70
Tabel 5. 1 daftar pemain film Dari Kejauhan yang Dekat .....	76
Tabel 5. 2 daftar lokasi untuk set film Dari Kejauhan yang Dekat.....	80
Tabel 5. 3 <i>breakdown</i> penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh .....	109



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Form* Kelengkapan Administrasi I-VII
- Lampiran 2. Naskah Film “Dari Kejauhan yang Dekat”
- Lampiran 3. *Director’s Shot*
- Lampiran 4. *Timeline* Produksi
- Lampiran 5. *Call Sheet*
- Lampiran 6. Rencana Anggaran Biaya
- Lampiran 7. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 8. Poster Film”Dari Kejauhan yang Dekat”
- Lampiran 9. Desain-Publikasi *Screening*
- Lampiran 10. Dokumentasi *Screening*

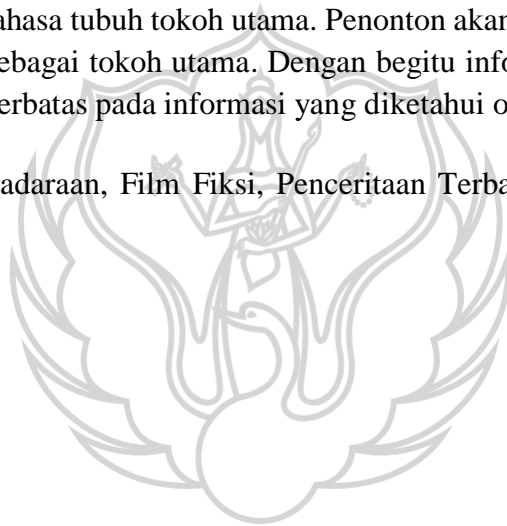


## ABSTRAK

Skripsi karya seni berjudul *Penceritaan Terbatas Melalui Bahasa Tubuh untuk Menggambarkan Konflik Internal Tokoh Utama pada Penyutradaraan Film “Dari Kejauhan yang Dekat”* menggunakan teknik tersebut untuk menciptakan rasa penasaran dan membuat penonton menduga-duga cerita dalam film tersebut. Objek penciptaan karya seni ini adalah film fiksi berjudul “Dari Kejauhan yang Dekat” menceritakan seorang pemuda bernama Adit yang memiliki konflik internal dalam dirinya dan tidak dapat meluapkan perasaan dan emosinya.

Penceritaan terbatas dilakukan dengan membatasi informasi kepada penonton melalui bahasa tubuh. Informasi yang diberikan kepada penonton akan dipaparkan sedikit demi sedikit sehingga penonton akan menduga-duga adegan setelahnya. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada penceritaan terbatas yang diterapkan melalui bahasa tubuh tokoh utama. Penonton akan mengikuti alur cerita melalui tokoh Adit sebagai tokoh utama. Dengan begitu informasi yang diketahui oleh penonton akan terbatas pada informasi yang diketahui oleh Adit.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Film Fiksi, Penceritaan Terbatas, Konflik Internal, Bahasa Tubuh.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Sesuatu yang berkaitan dengan manusia menjadi tidak terbatas termasuk segala kemungkinan yang terjadi dapat menjadikan manusia dan kehidupannya dinamis. Manusia seringkali dihadapkan pada situasi tak terduga baik hal tersebut membuatnya bahagia ataupun terluka. Siap atau tidak siap, mau atau tidak mau manusia harus menghadapi dan menerima hal-hal tersebut. Respon akan kejadian-kejadian yang terjadi dapat menjadi penentu bagaimana manusia tersebut akan menjalani hidup kedepannya. Manusia bisa saja menerima dengan mudah ketika terjadi sesuatu yang memberikan efek bahagia dalam kehidupannya. Namun akan berbeda ketika manusia dihadapkan pada kejadian yang tidak menyenangkan.

Respon atas suatu kejadian tidak menyenangkan yang dimunculkan oleh setiap individu akan berbeda. Contoh ketika ada dua orang sedang bersama-sama dalam satu waktu tiba-tiba terjadi kecelakaan pada salah satu diantara mereka hingga menyebabkan kematian dan salah satunya tidak dapat memberikan pertolongan. Perasaan bersalah, menyesal, sedih, kecewa bisa saja dirasakan oleh orang tersebut bahkan hingga menyebabkan orang tersebut menyalahkan dan mengutuk dirinya sendiri selama bertahun-tahun. Hal tersebut bisa saja berdampak pada kehidupan orang tersebut di kemudian hari. Terkadang ketika di kemudian hari bertemu atau dihadapkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kejadian tersebut respon yang keluar adalah lari menghindari hal tersebut. Seringnya menghindar membuat seseorang secara terus menerus memendam perasaannya dan berusaha terlihat baik-baik saja hingga lupa bahwa satu-satunya cara adalah dengan menghadapi, merelakan dan mengikhlasakan. Penyesalan adalah emosi negatif kedua yang paling sering dirasakan oleh manusia dalam hidupnya. Rasa sesal bukan sekadar penilaian sederhana, tetapi diikuti dengan perasaan dan menjadi sebuah bentuk emosi yang hakiki. Hal yang menarik



dari penyesalan adalah perbuatan yang gagal untuk dilakukan menyebabkan penyesalan yang lebih lama dan mendalam dibandingkan yang sudah dilakukan.

Setiap manusia yang memiliki rasa penyesalan dalam hidupnya akan menanggapi rasa tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Pengalaman empiris tersebut pada akhirnya memberikan perspektif baru dalam melihat individu-individu dengan segala macam permasalahan yang dialaminya. Film fiksi pendek “Dari Kejauhan yang Dekat” mencoba memaparkan fenomena tersebut dengan perwakilan seorang pemuda bernama Adit yang hidup dengan konflik internal. Perspektif mengenai penyelesaian konflik internal tersebut dibangun melalui bahasa tubuh. Pembangunan sisi psikologis aktor agar sesuai dengan karakter yang diinginkan dalam film menjadi sangat penting. Ketika aktor tidak dapat mencapai sisi psikologis sesuai dengan karakternya, maka sudah dapat dipastikan bahwa bahasa tubuh yang ditampilkan tidak akan tercapai dan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Cerita ditulis menggunakan metode *character driven story*, sehingga konflik dan alur cerita akan dibawakan oleh seorang tokoh. Penonton akan mengikuti alur cerita melalui sudut pandang tokoh Adit yang membuat penonton mendapatkan pengalaman seperti apa yang dirasakan Adit. Untuk mencapai hal tersebut, akan diterapkan penceritaan terbatas di mana cerita hanya mengikuti satu tokoh cerita. Informasi kepada penonton akan disembunyikan hingga akhir film untuk memberikan efek penasaran. Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu karakter saja. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan. (Pratista, 2008:39-40). Melalui sudut pandang Adit, informasi naratif akan diberikan secara bertahap dan disembunyikan sehingga penonton akan merasa penasaran dan ingin mengetahui jawaban dari informasi tersembunyi sampai akhir film.

Mata kamera tidak pernah lepas dari tokoh utama. Pembatasan narasi memberi efek kejutan karena penonton tidak mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi berikutnya. Penceritaan terbatas sering digunakan pada cerita misteri, seperti cerita detektif, horror atau petualangan. Penceritaan terbatas tidak digunakan secara terus menerus pada keseluruhan film. Penceritaan terbatas bisa dominan pada sebuah film namun sesekali kamera akan menunjukkan sesuatu yang belum pernah dilihat karakter utamanya. Unsur *mise en scene* dapat menjadi pendukung bahkan memperkuat karakter yang dibangun, membangun ruang dan waktu.

## **B. Ide Penciptaan**

Ide ini muncul berdasarkan pengalaman beberapa individu ketika dihadapkan pada suatu hal yang membuatnya sedih, marah, kehilangan, menyesal hingga pada titik dimana individu tersebut menyalahkan dirinya sendiri atas kejadian yang menimpa dirinya ataupun orang disekitarnya dan sulit untuk memaafkan dirinya sendiri. Ketika terjadi hal-hal yang dapat membuat individu tersebut mengingat kejadian yang membuatnya menyesal, muncul perubahan rasa, perubahan perilaku hingga dapat melakukan hal-hal yang dianggap abnormal oleh sebagian orang. Sulitnya berdamai dengan diri sendiri merupakan suatu hal yang memberikan dampak besar bagi psikis seorang individu. Tidak dapat dipastikan kapan seseorang mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Proses damai pada dasarnya harus dilakukan guna mencegah adanya konflik lain yang muncul. Hal tersebut akan terjadi pada setiap individu, yang membedakan adalah besar atau tidak rasa sesal yang dirasakan. Sering kali setiap individu menyembunyikan atau menyimpan sendiri rasa tersebut. Ketika memori ingatan individu tersebut kembali pada kejadian yang menimbulkan rasa sesal, terkadang yang mampu dilakukan hanya berdiam diri, meratapi atau mungkin berandai-andai hal tersebut tidak terjadi. Sehingga secara tidak disadari hal tersebut menimbulkan kembali rasa sakit atau trauma di masa lalu.

Kejadian traumatis dan dampak psikis yang terjadi menjadi pendorong untuk dijadikan dalam sebuah karya film fiksi dengan judul “Dari Kejauhan yang Dekat”. Dengan penerapan penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh untuk menggambarkan konflik internal, film ini akan menceritakan tentang perjalanan seseorang yang mempunyai penyesalan, trauma dan sulit berdamai dengan dirinya sendiri. Bahasa tubuh mempunyai hubungan yang erat dengan psikologi, sehingga dalam film ini akan ditampilkan bagaimana ekspresi dan gestur seseorang yang memiliki penyesalan atau masalah dengan dirinya sendiri. Film ini secara keseluruhan akan dikemas dengan gaya realisme dengan tujuan mendekatkan penonton pada tokoh dalam cerita dan menyuguhkan pengadeganan yang natural.

### **C. Tujuan & Manfaat Penciptaan**

Tujuan Penciptaan:

1. Memvisualisasikan bagaimana pola perilaku seorang individu yang memiliki konflik internal dan tidak dapat mengekspresikan perasaannya dengan tepat;
2. Menciptakan karya film yang terinspirasi dari pengalaman empiris tentang kematian dan perasaan bersalah;
3. Membangun tokoh utama dengan menitik beratkan pada bahasa tubuh untuk menyampaikan sebuah informasi;

Manfaat Penciptaan:

1. Melalui penceritaan terbatas dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk dramatik pada sebuah film;
2. Bahasa tubuh dapat menjadi cara berkomunikasi untuk menyampaikan informasi yang lebih ekspresif dan simbolis.
3. Menjadi tontonan yang dapat menghibur sekaligus menjadi bahan berdiskusi;
4. Memberi sebuah sudut pandang baru dalam sebuah film kepada penonton;

## D. Tinjauan Karya

### 1. 27 Steps of May

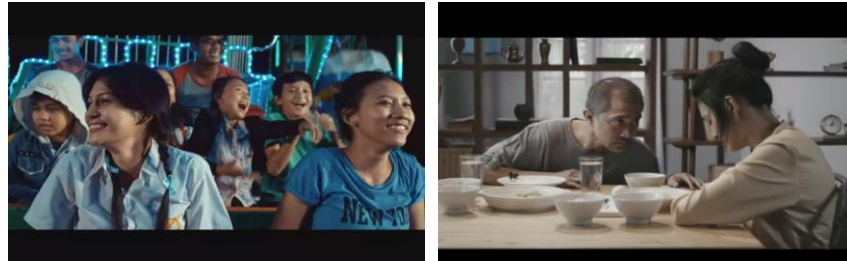


Gambar 1. 1 poster film 27 Steps of May (2019)  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Sutradara : Ravi Bharwani  
 Produser : Wilza Lubis, Rayya Makarim, Ravi Bharwani  
 Penulis : Rayya Makarim  
 Produksi : Green Glow Pictures & Go Studio  
 Genre : Drama  
 Rilis : 2019  
 Durasi : 1 jam 52 detik

Delapan tahun lalu, May 14 tahun, diperkosa oleh sekumpulan orang. Ayah May sangat terpukul dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak bisa menjaga putrinya. Karena sangat trauma akibat insiden ini, May menarik diri sepenuhnya dari kehidupan. Ayahnya terjebak oleh perasaan bersalah yang membawanya hidup di dua dunia. Bersama May, dia adalah jiwa yang lembut yang rela mengorbankan segala hal demi kenyamanan dan keamanan putrinya. Namun, di ring tinju dia adalah petinju yang bertarung untuk menyalurkan seluruh amarahnya. Sampai akhirnya seorang pesulap pindah ke rumah sebelah dan menciptakan celah kecil di dinding pelindung

milik May. Pesulap tersebut membangkitkan rasa ingin tahu May yang kemudian membangkitkan emosi dan membebaskan dirinya.



Gambar 1. 2 potongan adegan film 27 Steps of May (2019)  
Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com)

Referensi yang akan di ambil dari film ini adalah pertama, bagaimana akting ayah May yang memiliki konflik internal karena merasa tidak dapat menjaga anaknya yang menjadi korban pelecehan seksual ketika remaja. Kedua, perubahan gestur dan mimik ayah May ketika berada di rumah bertemu dengan May dan di luar rumah. Ketiga, akting dari sosok May yang memiliki trauma hingga menyebabkan May menjadi sosok yang diam dan menarik diri dari lingkungan sosial termasuk ayahnya. Ketiga hal tersebut mempunyai kemiripan dengan tokoh Adit yang akan dibangun dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat” dimana Adit memiliki konflik internal karena merasa menjadi penyebab atas kematian adiknya. Adit yang terlihat baik-baik saja di lingkungan sosialnya tetapi tidak dengan dirinya sendiri. Walaupun dalam film Dari Kejauhan yang Dekat ini pengenalan Adit di lingkungan sosialnya hanya diperlihatkan melalui percakapan yang muncul di grup *whatsapp* bersama teman-temannya dan ketika Adit bertemu dengan Lastri. Bagaimana bentuk dari rasa yang dimunculkan melalui bahasa tubuh oleh tokoh ayah May dan May menjadi fokus utama yang ingin diambil dari film 27 Steps of May.

## 2. Jendela



Gambar 1. 3 poster film Jendela (2017)  
sumber : pembuat film

Sutradara : Randi Pratama

Produser : Fitriana Ambarwati

Penulis : Randi Pratama

Produksi : Sanak Studio

Genre : Drama

Rilis : 2017

Durasi : 30 menit

Film ini mengisahkan tentang seorang bapak dan anak laki-laki berumur 20 tahun yang mana anak tersebut baru pulang dari rumah sakit setelah operasi mata dan akan hendak pulang ke rumahnya menggunakan kereta api dan di sinilah cerita dimulai. Anak tersebut penuh rasa heran dan takjub melihat apapun yang dilihatnya sampai pada akhirnya konflik muncul walaupun ia takjub namun ia tetap bersikap biasa dengan bapaknya begitu pula bapaknya juga bersikap biasa layaknya tidak terjadi apa-apa, mereka berdua terlalu menjaga gengsi untuk berani jujur mengutarakan isi hati mereka bahwa ada kerinduan akan keakraban yang bisa meleburkan

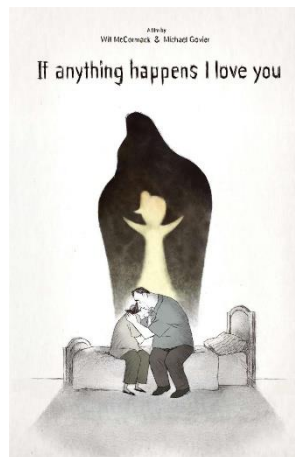
gengsi dan jarak yang menghadang dan dari situlah konflik-konflik eksternal yang muncul.



Gambar 1. 4 potongan adegan film Jendela (2018)  
Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com)

Referensi yang akan diambil dalam film ini yaitu bagaimana sang anak dan ayahnya hanya diam selama perjalanan mereka di kereta. Tidak ada percakapan yang terjadi di antara mereka. Anakny melihat keluar jendela dengan penuh kekaguman. Tetapi sang ayah menatap anaknya dengan perasaan yang lain. Kemudian adegan ketika sang anak kaget melihat dan mendengar kereta api dari arah yang berlawanan lewat, secara tidak sengaja ia melemparkan roti yang sedang dipegang hingga mengenai salah satu penumpang lalu ia berteriak dan menunduk dengan tangan di belakang kepala menjadi salah satu representasi rasa takut dari anak tersebut. Di dalam film Jendela ini sangat banyak simbol atau informasi yang disampaikan melalui bahasa tubuh oleh sang anak maupun ayahnya. Bagaimana pembangunan dan pendalaman karakter menjadi sangat kuat dalam film ini, hingga penonton dibuat nyaman oleh adegan-adegan yang disajikan tanpa merasa terganggu. Hal tersebut menjadi salah satu referensi yang ingin dibangun dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat” ini. Bagaimana penyampaian simbol dan informasi lewat bahasa tubuh menjadi fokus utama, sehingga penonton dapat turut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam film tersebut.

### 3. If Anything Happens I Love You



Gambar 1. 5 poster film If Anything Happens I Love You (2020)  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Sutradara : Michael Govier dan Will McCormack  
 Produser : Gerald Chamales, Maryann Garger, Gary Gilbert  
 Penulis : Michael Govier dan Will McCormack  
 Produksi : Gilbert Films dan Oh Good Productions  
 Genre : Animasi  
 Durasi : 13 menit  
 Rilis : 2020

If Anything Happens I Love you merupakan film pendek animasi yang diilustrasikan dengan indah dan membawa kita pada perjalanan emosional yang luar biasa dari dua orang tua yang berjuang untuk mengatasi rasa sakit yang ditinggalkan oleh peristiwa tragis yang membuat keluarga mereka berubah selamanya. Film ini menghadirkan kisah yang menakjubkan dengan menyandingkan rasa sakit yang luar biasa dengan ketahanan jiwa. If Anything Happens I Love You dapat menjadi pengalaman yang menyentuh bagi siapa saja yang merasa mencintai dan kehilangan.

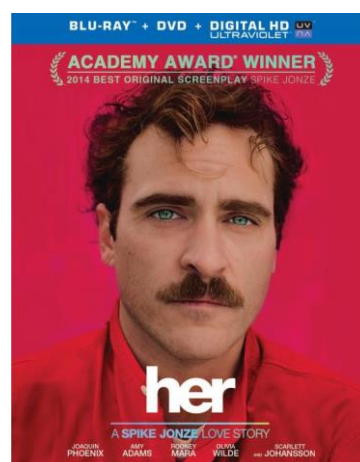




Gambar 1. 6 potongan adegan film *If Anything Happens I Love You* (2020)  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Referensi yang diambil dari film ini yaitu bagaimana suatu hubungan dalam keluarga menjadi tidak harmonis dan berubah sejak suatu kejadian traumatis terjadi dalam kehidupan. Dimana dua orang yang merasakan perasaan duka dan tidak dapat meluapkan apa yang sedang dirasakan dengan tepat. Hal tersebut mirip dengan hubungan antara Adit dan keluarganya yang dibangun dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat”. Penyampaian informasi melalui bahasa tubuh dan simbol-simbol yang dimunculkan dalam film ini dirasa memiliki kemiripan dengan film “Dari Kejauhan yang Dekat”. Hanya saja penyampaian informasi melalui bahasa tubuh dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat” berfokus pada tokoh utama yaitu Adit untuk menggambarkan konflik internal yang sedang terjadi pada diri Adit.

#### 4. Her



Gambar 1. 7 poster film *Her* (2014)  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Sutradara : Spike Jonze  
Produser : Spike Jonze, Megan Ellison, Vincent Landay  
Penulis : Spike Jonze  
Produksi : Annapura Picture dan Warner Bros  
Genre : Drama  
Rilis : 2014  
Durasi : 2 jam 6 menit

Film ini menceritakan tentang Theodore Twombly yang merupakan pria kesepian, tertutup dan tertekan yang bekerja untuk bisnis yang memiliki penulis profesional yang membuat surat untuk orang-orang yang tidak dapat menulis surat dari sifat dan kepribadian mereka. Kecewa dengan perceraianya yang tertunda dengan kekasihnya, Catherine. Theodore membeli sistem operasi yang dapat berbicara dengan kecerdasan buatan, yang dirancang untuk menyesuaikan diri dan berkembang. Theodore memutuskan bahwa ia menginginkan sistem operasi yang memiliki suara wanita dan sistem operasi tersebut memperkenalkan dirinya sebagai Samantha. Theodore terpesona dengan kemampuan Samantha untuk belajar dan tumbuh secara psikologis. Mereka berdiskusi tentang cinta dan kehidupan, seperti penghindaran Theodore untuk menandatangani surat cerai karena ia tidak ingin melepaskan Catherine.

Theodore bertemu dengan Catherine di sebuah restoran untuk menandatangani surat cerai dan Theodore menyebutkan Samantha. Terkejut bahwa ia bisa romantis dan terikat kepada apa yang ia sebut komputer, Catherine menuduh Theodore tidak dapat menghadapi emosi manusia sejati. Tuduhan Catherine masih terngiang di dalam pikiran Theodore. Merasa ada sesuatu yang salah, Samantha menyarankan

untuk menggunakan wanita pengganti seks yaitu Isabella, yang akan mensimulasikan Samantha sehingga mereka bisa intim secara fisik.



Gambar 1. 8 potongan adegan film Her (2014)  
Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com)

Referensi yang akan diambil dari film ini yaitu penggunaan *diegetic sound*, yang terdapat dalam adegan ketika Theodore berbincang dengan Samantha. Dimana suara Samantha hanya terdengar melalui *earphone* yang digunakan oleh Theodore. Adegan tersebut menjadi salah satu referensi dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat” ketika Adit mendengarkan lagu-lagu di telepon genggamnya dan lagu tersebut akan terdengar melalui *headset* yang digunakan oleh Adit. Sehingga penonton dapat mendengarkan dan bahkan dapat merasakan suasana hati Adit melalui lagu tersebut.